
Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non Operasional terhadap Pendapatan Mudharabah dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2023

Arina Azkia, Eka Wahyu Hestya Budianto

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: arinassae@gmail.com, wahyu.ala@uin-malang.ac.id

Abstract: *This study was conducted with the aim of finding the effect of ZISWAF fund revenue, BOPO, and non-operating profit/loss on mudharabah income with firm size as a moderating variable in Islamic banking in Indonesia. This study uses a sample of financial sector companies included in the list of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. With the data contained is secondary data derived from quarterly reports accessed through the relevant company website. The purpose sampling technique was used to sample 115 companies for 5 years. The analysis method used is Panel Data Regression and Moderation Regression Analysis (MRA), all using Eviews 12. The results showed that the receipt of ZISWAF funds can increase mudharabah income due to increased equity and Islamic banking profits. In carrying out its operations, the BOPO variable is used to measure the effectiveness and ability of the bank, which can affect mudharabah income. Non-operating profit/loss can affect mudharabah income positively or negatively. And mudharabah income in Islamic banking in Indonesia can be influenced by firm size variables.*

Keywords: *ZISWAF; BOPO; Non-Operating Profit/Loss; Mudharabah Income; Firm Size.*

Abstrak : Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapati pengaruh penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasional terhadap pendapatan mudharabah dengan firm size sebagai variabel moderasi di perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan yang termasuk kedalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2023. Data yang dimasukkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulanan yang diakses melalui halaman web masing-masing perusahaan. Teknik purpose sampling digunakan untuk pengambilan sampel sebanyak 115 perusahaan selama 5 tahun dengan metode analisa Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA), semuanya menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF dapat meningkatkan pendapatan mudharabah karena peningkatan ekuitas dan keuntungan perbankan syariah. Dalam menjalankan kegiatan operasinya variabel BOPO digunakan untuk mengukur efektifitas dan kemampuan bank, yang dapat memengaruhi pendapatan mudharabah. laba/rugi non-operasional dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah secara positif atau negatif. Serta pendapatan mudharabah di perbankan syariah di Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel firm size.

Kata Kunci: Dana ZISWAF, BOPO, Laba/Rugi Non Operasional, Pendapatan Mudharabah, Firm Size

A. Pendahuluan

Pengertian dari bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan menegakkan prinsip syariah, yaitu perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk menampung dana atau kegiatan yang berunsur syariah¹. Perbankan syariah menyediakan berbagai jenis layanan perbankan, seperti pembiayaan, simpanan, dan investasi, yang dijalankan berdasarkan kaidah hukum syariah. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan dua jenis perbankan islam utama di Indonesia yang memiliki tujuan yang sama dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana masyarakat namun dengan sistem operasinya berbeda. Bank umum syariah dapat berfungsi sebagai lembaga baitul mal dan mengumpulkan dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, dan sumber dana lainnya. Bank pembiayaan rakyat syariah menyediakan berbagai jenis layanan perbankan, termasuk simpanan, tabungan, dan investasi dalam bentuk deposito. Semua produk ini diperoleh melalui akad wadi'ah dan mudharabah atau akad lain yang tidak mengandung gharar².

Penerimaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) terhadap pendapatan mudharabah dapat berpengaruh terhadap pendapatan mudharabah di perbankan syariah. Dana zakat dapat didistribusikan oleh lembaga pengelola zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan dapat diperuntukkan dalam membantu menangani fakir miskin dan membantu mengembangkan usaha produktif dengan syarat apabila kebutuhan mustahik telah terpenuhi³. Perbankan syariah dapat menerima dana zakat melalui sistem mudharabah, di mana dana diterima dan dikelola oleh lembaga pengelola zakat sebelum diteruskan ke perbankan syariah. Pendapatan dari sistem mudharabah ini dapat berasal dari investasi yang dijamin oleh ZISWAF yang dapat digunakan untuk membangun dan mengoperasikan perbankan syariah⁴. Tantangan untuk mendistribusikan dana zakat adalah memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan peraturan agama islam dan hukum yang berlaku pada perbankan islam. Ini harus dilakukan dengan cara yang transparan dan efektif sehingga dana dapat sampai ke mustahik yang membutuhkannya⁵.

Pada perbankan syariah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan kegiatan operasional suatu bank. Nilai BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan keuntungan operasional⁶. Salah satu tantangan BOPO terhadap pendapatan mudharabah adalah bahwa rasio BOPO menunjukkan seberapa efektif sebuah organisasi mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional, kinerja yang lebih baik ditunjukkan oleh

¹ Ascarya Diana Yumanita, "Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI" (2005).

² Rahmayani Ahmad, *Gambaran Umum Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2022.

³ Indah Piliyanti, *Manajemen Zakat & Wakaf* (CV. Gerbang Aksara, 2018).

⁴ Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, and Siti Zulaikha, "Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf). Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)" (2022).

⁵ Piliyanti, *Manajemen Zakat & Wakaf*.

⁶ Muhammad Tamin et al., "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, no. 1 (2022): 124.

rasio BOPO yang lebih rendah. Namun, jika biaya operasional terlalu rendah, perusahaan dapat mengalami ketidakpastian dalam pengelolaan operasional⁷.

Ketika menilai kinerja selama periode waktu tertentu, pendapatan non-operasi biasanya dikecualikan atau dipertimbangkan secara terpisah. Tantangan dari laba/rugi non-operasional terhadap pendapatan mudharabah adalah bahwa mereka dapat memengaruhi pendapatan mudharabah secara positif atau negatif. Rasio keuangan seperti BOPO dapat digunakan untuk menghitung pendapatan mudharabah⁸. Laporan laba rugi di perbankan syariah membedakan transaksi operasional dari non-operasional. Selain itu, mereka memeriksa biaya dan beban dibandingkan dengan pendapatan yang relevan.

Pendapatan mudharabah di perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh pengambilan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasional. Rasio BOPO menunjukkan seberapa efektif bank dalam menjalankan bisnis utamanya, terutama dalam hal kredit, di mana bunga kredit adalah sumber pendapatan terbesar perbankan. Oleh karena itu, amat sangat penting untuk manajemen dengan baik pengelolaan pembiayaan di bank syariah. Bank akan lebih efisien dalam mengelola bisnis mereka jika BOPO mereka lebih kecil. Dari perspektif pengelolaan risiko, pendapatan mudharabah dapat memengaruhi kinerja bank secara positif atau negatif. Jika pendapatan mudharabah yang didapatkan lebih besar dari yang diharapkan, bank akan mengalami risiko yang lebih besar⁹.

Ukuran perusahaan adalah satu diantara variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah di perbankan syariah di Indonesia. Pengaruh penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasional adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ini. Jumlah aktiva total, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain adalah beberapa cara di mana ukuran perusahaan ini dapat dikategorikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapati pengaruh penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional terhadap pendapatan mudharabah. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah kedudukan firm size sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional pada pendapatan mudharabah.

Ziswaf adalah sebagian dari harta kekayaan yang harus dikeluarkan bagi setiap orang muslim yang mencukupi syarat. Orang yang melakukan ibadah ZISWAF berusaha berniat menunjukkan bukti taat kepada Allah SWT dan mengambil tanggung jawab untuk mengeratkan ikatan baik dengan orang lain¹⁰. ZISWAF merupakan instrumen filantropi Islam dengan tujuan ibadah dan sosial. Di antara ibadah ZISWAF, zakat merupakan aspek dana sosial dalam islam yang memiliki sifat wajib atau

⁷ Deby Siska Oktavia Pasaribu, "Pengaruh FDR,ROA, Dan BOPO Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

⁸ Aditya, Dhea Yunina, and R Mohd Zamzami, "Pengaruh BOPO, NPF Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2018 – 2022)," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4 (2023): 45–52.

⁹ Chalifah, Ela, and Amirus Sodik, "Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014," *equilibrium:Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2015): 27–47.

¹⁰ and D R L Vahlevi Septianah, A D, "Analisis Prosedur Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Shodaqoh Dan Wakaf (Ziswaf) Pada Yayasan Yatim Mandiri Cab. Palembang," *Ico Edusha* 02 (2021): 33–43.

obligatory, sementara infak, sedekah, dan wakaf adalah pilihan atau *voluntary*¹¹. Jika ZISWAF digunakan dengan benar, itu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi baik masyarakat maupun negara. Serta membantu pertumbuhan dunia usaha dan mendukung gerak roda perekonomian masyarakat.

BOPO merupakan metrik yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara biaya operasional atau biaya bunga yang diperoleh nasabah dengan laba operasional suatu bank¹². BOPO merupakan indikator seberapa efisien kinerja operasional bank. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional. Jika bank mengelola biayanya dengan sangat efisien, mereka dapat menghasilkan banyak keuntungan¹³. Teori BOPO menyatakan bahwa kesehatan bank dinilai baik jika memiliki rasio BOPO kurang dari satu, sebaliknya jika lebih dari satu maka bank dinilai tidak sehat¹⁴. Rasio BOPO ini digunakan sebagai standar untuk menilai efektivitas kinerja bank dengan mempertimbangkan setiap aspeknya. Tujuan dari penggunaan BOPO adalah untuk menentukan tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Pergerakan rasio BOPO dapat diamati, yang menunjukkan kualitas manajemen. Namun, perlu diingat bahwa BOPO bukan sumber utama dan tidak akan menjadi standar untuk menghitung rasio profitabilitas setiap bank.

Laba merupakan hasil dari usaha perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, laba adalah jumlah pendapatan yang lebih besar daripada biaya. Pengertian rugi dalam konteks keuangan perusahaan diterangkan melalui rumus untung rugi, yang menunjukkan perbandingan harga jual dan biaya produksi. Laba rugi non-operasional adalah keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari sumber yang tidak terkait dengan operasi biasa perusahaan atau organisasi. Sumber-sumber ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti investasi, penjualan aset atau properti, pertukaran mata uang, dan keuntungan atau kerugian lainnya. Laporan laba rugi menunjukkan hasil, biaya, dan keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu¹⁵. Laporan laba rugi non-operasional adalah bagian dari laporan laba rugi yang mencakup biaya-biaya non-operasional. Biaya-biaya non-operasional dimasukkan ke dalam laporan laba rugi setelah hasil operasi yang berkelanjutan diketahui. Akuntan akan menganalisis hasil operasi dan mengidentifikasi biaya-biaya non-operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya non-operasional terdiri dari beberapa komponen, seperti biaya bunga pinjaman, biaya sewa, dan biaya administrasi. Meskipun jumlahnya cenderung kecil, biaya-biaya non-operasional dapat mempengaruhi perusahaan dan tidak boleh diabaikan. Sangat penting bagi entitas bisnis untuk memiliki "laporan laba rugi" untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba atau justru merugi selama beroperasi.

¹¹ Widiastuti, Herianingrum, and Zulaikha, "Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf). Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)."

¹² and Ni Nyoman Abundanti Putri, Ni Kadek Alit Pradina, Luh Putu Wiagustini, "Pengaruh NPL, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota Denpasar," *Jurnal Manajemen Unud* 11, no. 7 (2018): 6212–38.

¹³ Tamin et al., "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020."

¹⁴ Natasya Rosandy and Thio Lie Sha, "Pengaruh Car, Nim, Ldr, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perbankan Di Bei," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4, no. 4 (2022): 66–76.

¹⁵ Yessi et al., "Laporan Laba Rugi Komprehensif," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 1 (2021): 60–70.

Pendapatan mudharabah adalah bagian dari pendapatan yang diperoleh oleh pihak pemilik dana (shahibul mal) dalam transaksi mudharabah. Pendapatan mudharabah berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh pihak pengelola dana (mudharib) dari usaha yang mereka awasi. Pendapatan mudharabah dapat diberikan dalam bentuk bagi hasil atau bagi keuntungan. Asas mudharabah mengacu pada kerja sama dengan tujuan berbagi keuntungan, dengan pihak pertama adalah shahibul mal dan pihak kedua adalah mudharib. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh keuntungan, maka mudharib hanya bertanggung jawab sebesar sebesar modal yang ditanam, dan jika bisnis berhasil keuntungan didistribusikan sesuai alokasi dan rasio modal yang disepakati. Oleh karena itu, kinerja keuangan lembaga keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh sistem pembiayaan bagi hasil¹⁶. Pendapatan mudharabah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti margin mudharabah, hasil mudharabah, dan pendapatan lain yang sesuai dengan syariah. Pendapatan mudharabah digunakan juga untuk meningkatkan ekuitas pihak pemilik dana, mengurangi kewajiban pihak pemilik dana, dan digunakan untuk meningkatkan usaha mudharabah.

Ukuran perusahaan disebut juga *Firm Size*, ditentukan oleh penjualan, jumlah karyawan, nilai ekuitas, dan total aset yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Nilai aktiva ini merupakan variabel konteks yang menentukan kebutuhan akan layanan atau produk perusahaan. Perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aset, log size, pendapatan, dan kapitalitas pasar, yang nantinya digunakan untuk mengklasifikasikan kategori perusahaan menjadi besar atau kecil. Beberapa peneliti sering menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel penelitian yang dapat menggambarkan keterkaitan antara tingkat stres keuangan (terutama dalam pelaporan keuangan perusahaan) dan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan ketika ukuran perusahaan digunakan¹⁷.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Pendapatan Mudharabah. Dana ZISWAF dapat digunakan untuk kegiatan mudharabah, yang mana pemilik modal memberikan dana tersebut kepada mudharib agar dana tersebut dapat dikelola sesuai prinsip syariah dan hasil keuntungannya dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Selain itu, penerimaan dana zakat ZISWAF dapat membantu perbankan syariah dalam mendapatkan lebih banyak modal untuk berpartisipasi dalam kegiatan mudharabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mudharabah. Namun tidak ada dampak langsung pada pendapatan mudharabah karena dana ZISWAF digunakan untuk meningkatkan pengelolaan harta ZISWAF, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan tujuan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan dana ZISWAF dilakukan melalui peningkatan sumber daya manusia di lembaga pengelola harta ZISWAF dan lembaga-lembaga pengelola harta ZISWAF. Menurut beberapa penelitian, dana ZISWAF dapat membantu usaha mikro mustahik meningkatkan pendapatan mereka dengan memberikan modal usaha kepada

¹⁶ Felani, Herman, and Inta Gina Setiawiani, "Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariahperiode 2013 –2015," *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper* (2017): 1–17.

¹⁷ Said Husein, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Firm Size Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020," 2022.

mereka¹⁸. Namun, tidak ada penelitian yang secara langsung menyelidiki pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap pendapatan mudharabah.

H1 : Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah.

BOPO ialah rasio yang mengukur tingkat efisien perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang dapat memengaruhi pendapatan mudharabah. Jika BOPO rendah, perbankan lebih efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga pendapatan mudharabah meningkat. Berdasarkan penelitian Sabtianto & Muhamad 2018, mengatakan bahwa dampak BOPO sangat besar terhadap peningkatan dan penurunan hasil deposito mudharabah secara bersamaan¹⁹.

H2 : BOPO berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah

Laba/rugi non-operasi merupakan pendapatan atau rugi yang tidak terkait dengan operasi bisnis, seperti pendapatan dari penjualan barang atau jasa yang tidak langsung terkait dengan bisnis. Jika laba/rugi non-operasi tinggi, perbankan dapat meningkatkan pendapatan mudharabah karena modal yang tersedia untuk kegiatan mudharabah akan meningkat. Tetapi pendapatan non-operasi juga dapat meningkatkan biaya operasional, yang dapat menurunkan pendapatan mudharabah. Dalam sintesis, pengaruh laba/rugi non-operasi terhadap pendapatan mudharabah tidak secara langsung dijelaskan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah dapat meningkatkan laba operasional dan bersih. Penelitian yang lebih khusus dan spesifik diperlukan untuk memahami hubungan antara keduanya²⁰.

H3 : Laba/Rugi Non Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah

Didistribusi dana ZISWAF secara signifikan meningkatkan pendapatan orang miskin. Moderasi oleh ukuran perusahaan, adalah besar atau kecilnya perusahaan dapat memoderasi hubungan antara penerimaan dana ZISWAF dan pendapatan Mudharabah. Perlu diperhatikan bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi dampak penerimaan dana ZISWAF pada pendapatan Mudharabah. Selain itu, ukuran perusahaan sangat penting karena masyarakat dapat bertransaksi dan percaya dengan perusahaan jika dilihat kinerja bank dari luar. Kinerja ini juga penting bagi internal bank untuk evaluasi dan pengembangan, yang pada gilirannya akan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap bank umum syariah²¹.

H4 : Firm Size mampu memoderasi Penerimaan Dana Zakat ZISWAF terhadap Pendapatan Mudharabah

¹⁸ Nevyilia Rachmawati Saufin, "Dampak Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (2017), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3560>.

¹⁹ Ismail Nura, Nurlaila Nurlaila, and Marliyah Marliyah, "Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia," *Owner* 7 1 (2023): 908–19.

²⁰ Sania Rakhmah Saridewi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Finance (Npf) Sebagai Variabel Moderasi" (2023).

²¹ Amaliyah et al., "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dana Zakat Internal (Studi Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2015-2020)," *International Journal of Islamic Economics Development and Innovation* 3, no. 1 (2022): 147–53.

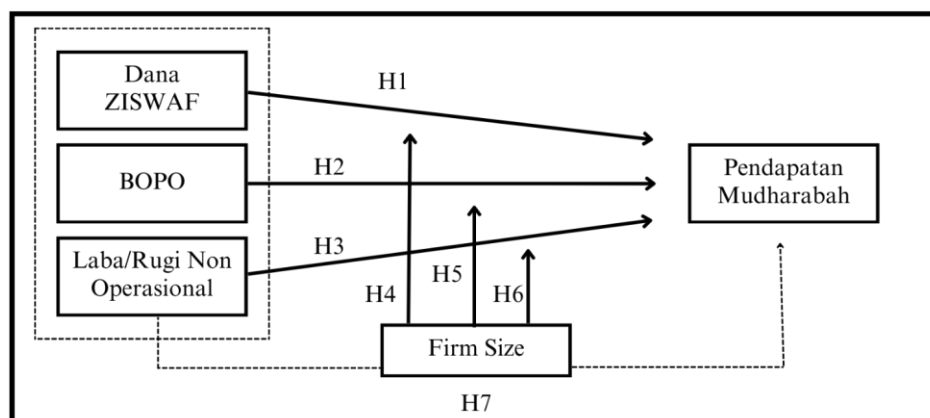
Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya semakin tinggi BOPO maka potensi pendapatan mudharabah semakin rendah. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan metode penelitian yang digunakan. Ukuran perusahaan, seperti jumlah aset atau pekerja, dapat mempengaruhi hubungan antara BOPO dan Pendapatan mudharabah. BOPO dapat mempengaruhi Pendapatan Mudharabah, dan ukuran perusahaan dapat memainkan peran dalam mengubah hubungan ini. Dalam praktiknya, manajemen bank syariah harus mempertimbangkan BOPO dan ukuran perusahaan saat merencanakan strategi operasional dan keuangan²².

H5 : Firm Size mampu memoderasi BOPO terhadap Pendapatan Mudharabah

Saat merencanakan strategi keuangan dan operasional, manajemen bank syariah harus mempertimbangkan laba/rugi non-operasi dan ukuran Perusahaan²³. Keuntungan usaha mudharabah dibagi sesuai dengan perjanjian dalam kontrak. Namun, pemilik modal bertanggung jawab ketika perusahaan mengalami kerugian jika tidak disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pengelola.

H6 : Firm Size mampu memoderasi Laba/Rugi Non Operasional terhadap Pendapatan Mudharabah

Dalam penelitian ini yang mana ukuran perusahaan ditempatkan sebagai variabel moderasi, diharapkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasional akan berdampak positif terhadap pendapatan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia . Dengan demikian, hubungan antara variabel ini diharapkan bersifat moderasi.



G

Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

²² Fatmafuli, Ema, and Abdul Moin, "Artikel Hasil Penelitian Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi" 1 (2022), <https://journal.uui.ac.id/selma/index>.

²³ Ramadhani, Nadia, and Muhammad Akbar Almuttaqin, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Melalui Non-Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022)," *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2024): 382–98.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menggunakan data sekunder didapat dari laporan triwulan melalui situs web perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan disektor keuangan pada tahun 2015.Q1-2023.Q3 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Model yang digunakan pada adalah model Moderated Refression Analysis (MRA) dan Regresi Data Panel. Hal ini memberikan dasar untuk menggunakan pendekatan analitik untuk menjaga integritas sampel dan menilai pengaruh variabel faktor moderasi. Dibawah ini adalah persamaan model untuk analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Pendapatan Mudharabah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Dana Ziswaf

X2 = BOPO

X3 = Laba/Rugi Non Operasional

e_i = Error

Analisis regresi dengan MRA sebagai variabel moderasinya digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini, dengan hasil persamaan regresinya mengandung unsur:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e_i$$

Dimana:

Y = Pendapatan Mudharabah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Dana Ziswaf

X2 = BOPO

X3 = Laba/Rugi Non Operasional

Z = Firm Size

X1*Z = Interaksi perkalian antara Dana ZISWAF dengan Firm Size

X2*Z = Interaksi perkalian antara BOPO dengan Fiem Size

X3*Z = Interaksi perkalian antara Laba/Rugi Non Operasional dengan Firm Size

e_i = Error

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	25082.01	90.86165	-7569.826	28386.30	16.65104
Median	18.00000	94.91000	70.00000	16366.00	16.51000
Maximum	669879.0	202.7400	148455.0	221513.0	19.58000
Minimum	0.000000	64.64000	-133641.0	0.000000	14.12000
Std. Dev.	87500.44	14.72556	35190.66	37220.81	1.474160
Observations	115	115	115	115	115

Sumber : Eviews 12, Data diolah oleh penulis, 2024

Pada Tabel 1 terdapat 115 sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2023. Terlihat pada variabel Dana ZISWAF (X1) diketahui memiliki nilai rata-rata 25082.01, median 18.00000, nilai maksimum 669879.0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 87500.44.

Pada tabel 1, Variabel BOPO (X2) tercatat dengan nilai mean 90.86165, median 94.91000, nilai maksimum 202.7400, nilai minimum 64.64000, dan standar deviasi 14.72556 yang dihitung menggunakan rumus Debt to Equity ratio.

Variabel Laba/Rugi non Operasional (X3) mempunyai nilai mean -7569.826, median 70.00000, nilai maksimum 148455.0, nilai minimum -133641.0, dan standar deviasi 35190.66 yang tercatat pada Tabel 1 yang dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio.

Pada Tabel 1, variabel Firm Size (Z) tercatat memiliki nilai mean 16.65104, median 16.51000, nilai maksimum 19.58000, nilai minimum 14.12000, dan standar deviasi 1.474160 yang dihitung menggunakan rumus Return of Assets.

Variabel Pendapatan Mudharabah (Y) tercatat memiliki nilai rata-rata 28386.30, median 16366.00, nilai maksimum 221513.0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 37220.81 yang dihitung menggunakan rumus Tobins'Q pada Tabel 1.

2. Pemilihan Model Regresi Data

a. Uji Chow

Tujuan dari uji chow ini adalah untuk mengidentifikasi antara model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2 Hasil Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.664509	(4,106)	0.6180
Cross-section Chi-square	2.848155	4	0.5835

Sumber : Eviews 12 ,Data diolah oleh penulis, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji chow dengan nilai *probability cross-section Chi-square* $0.5835 > 0,05$. Hasil uji chow ini dapat menyimpulkan bahwa model terbaik untuk digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi antara model *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.995673 (0.3184)	2.841354 (0.0919)	3.837026 (0.0501)

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis, 2024

Pada tabel 3, menunjukkan hasil uji lagrange multiplier $0,3184 > 0,05$. Dengan hasil ini dapat menyimpulkan bahwa model terbaik untuk digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.272575	-0.691346
X2	-0.272575	1.000000	0.129860
X3	-0.691346	0.129860	1.000000

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis, 2024

Dari tabel 5 menunjukkan nilai korelasi antar variabel independent di bawah 0,85. Maka disimpulkan antar variabel independent tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-80014.06	25098.20	-3.188040	0.0019
X1	0.011094	0.026417	0.419959	0.6753
X2	-90.31340	112.6086	-0.802012	0.4243
X3	-0.012431	0.065739	-0.189096	0.8504
Z	6163.622	1325.646	4.649522	0.0000

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis, 2024

Pada tabel 6 terlihat nilai probabilitas variabel X1 dan X3 adalah diatas 0,05, dan variabel C, X2, dan Z adalah dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel X1 dan X3 tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan variabel lainnya terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Dibawah ini merupakan analisis regresi data panel dengan menggunakan Common Effect Model:

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-184053.6	37090.24	-4.962319	0.0000
X1	0.061418	0.039040	1.573219	0.1185
X2	94.90977	166.4135	0.570325	0.5696
X3	-0.277903	0.097149	-2.860575	0.0051

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis, 2024

5. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis – MRA)

Variabel yang dapat meningkatkan atau menurunkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah variable moderasi. Dibawah ini adalah hasil uji dari analisis regresi moderasi.

Tabel 8. Uji Analisi Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	219544.0	312683.2	0.702129	0.4841
X1	22.05701	3.962332	5.566674	0.0000
X2	-3619.985	3371.253	-1.073780	0.2853
X3	7.332479	1.377472	5.323143	0.0000
X1Z	-1.140392	0.205053	-5.561449	0.0000
X2Z	231.9349	203.9152	1.137409	0.2579
X3Z	-0.437077	0.078012	-5.602702	0.0000

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis, 2024

6. Uji Statistik

a. Uji T

Pengujuan ini digunakan untuk menguji variabel dependen berpengaruh signifikan pada variabel independen secara parsial. Pada uji t juga digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dari kesalahan 5%.

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	219544.0	312683.2	0.702129	0.4841
X1	22.05701	3.962332	5.566674	0.0000
X2	-3619.985	3371.253	-1.073780	0.2853
X3	7.332479	1.377472	5.323143	0.0000
X1Z	-1.140392	0.205053	-5.561449	0.0000
X2Z	231.9349	203.9152	1.137409	0.2579
X3Z	-0.437077	0.078012	-5.602702	0.0000

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis, 2024

Pada penelitian ini penulis telah melakukan uji t (parsial) dan diperoleh hasil seperti sebagai berikut:

1. H1: Penerimaan Dana Ziswaf memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah. didapat nilai koefisien 22.05701 dan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Ini menandakan bahwa Penerimaan Dana Ziswaf berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah pada industri perbankan pada periode 2018.Q.1-2023.Q.3
2. H2: BOPO memiliki pengaruh terhadap pendapatan mudharabah. didapat nilai koefisien -3619.985 dan nilai probabilitas 0.2853 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Ini menandakan bahwasannya BOPO berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah pada industri perbankan pada periode 2018.Q.1-2023.Q.3
3. H3: Laba/Rugi Non Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah. didapat nilai koefisien 7.332479 dan nilai probabilitas 0.0000 yang artinya lebih rendah dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Ini menandakan bahwsannya laba/rugi non operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah pada industri perbankan pada periode 2018.Q.1-2023.Q.3
4. H4: Penerimaan Dana Ziswaf berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah dimoderasi Firm Size. didapat nilai koefisien -1.140392 dan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Ini menandakan bahwasannya Firm Size mampu memoderasi pengaruh Penerimaan

Dana Ziswaf memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah pada industri perbankan pada periode 2018.Q.1-2023.Q.1

5. H5: BOPO berpengaruh terhadap pendapatan mudharabah dimoderasi Firm Size. didapat nilai koefisien 231.9349 dan nilai probabilitas 0.2579 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Ini menandakan bahwasannya Firm Size mampu memoderasi pengaruh BOPO memiliki pengaruh terhadap pendapatan mudharabah pada industri perbankan pada periode 2018.Q.1-2023.Q.3
6. H6: Laba/Rugi Non Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah dimoderasi Firm Size. Didapat nilai koefisien -0.437077 dan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti lebih rendah dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Ini menandakan bahwasannya Firm Size mampu memoderasi pengaruh Laba/Rugi Non Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah pada industri perbankan pada periode 2018.Q.1-2023.Q.3.

b. Uji F

Cara untuk menguji variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan adalah menggunakan uji f. dibawah ini merupakan hasil uji F.

Tabel 10. Uji F			
Durbin-Watson stat	1.919174	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi uji F 0.000000, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Maka disimpulkan secara simultan kepemilikan institusional dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen menggunakan Uji Koefisien Determinasi.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi			
Mean dependent var	28386.30	Adjusted R-squared	0.683751

Sumber: Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Hasil uji regresi data panel dengan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang menginformasikan nilai Adjusted R² sebesar 0.683751. Ini menunjukkan sebesar 68,37% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional dan struktur modal sesuai pada tabel 11. Sementara sisanya dapat dijelaskan dengan variabel diluar model regresi.

7. Pembahasan

a. Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Pendapatan Mudharabah

Pengujian menunjukkan nilai probabilitas penerimaan dana ZISWAF sebesar 0.0000 yang berarti $< 0,5$ atau 5% yang tercatat pada tabel 9. Hasilnya menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien 22.05701 dan t-statistik 5.566674. Hal tersebut menunjukkan Jadi hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H1: pengaruh penerimaan dana ZISWAF berpengaruh terhadap pendapatan mudharabah.

Penelitian ini sependapat dengan penemuan yang dilakukan (Rahmawati & Martika, 2018) yang menemukan bahwa kinerja zakat memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun tidak signifikan. Namun, apabila proporsi kinerja zakat mengalami peningkatan akan membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pendapatan Mudharabah

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas BOPO sebesar 0.2853 yang berarti $< 0,5$ atau 5% pada tabel 9. Hasilnya menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien -3619.985 dan t-statistik -1.073780. Oleh karena itu menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah. Jadi hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H2: pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pendapatan mudharabah diterima.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sulfiyani & Mais, 2019) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa BOPO berdampak pada mudharabah. Efisiensi biaya meningkatkan keuntungan bank. Hal ini secara teoritis didasarkan pada kemampuan produk perbankan syariah dalam mengeluarkan biaya dan membiayai investasi sebagai salah satu mekanisme produksi bank, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan keuntungan investasi yang signifikan.

c. Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional terhadap Pendapatan Mudharabah

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas laba/rugi non operasional sebesar 0.0000 yang artinya $< 0,5$ atau 5% yang tercatat pada tabel 9. Hasil juga menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien 7.332479 dan t-statistik 5.323143. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba/rugi non operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah. Jadi hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3 : pengaruh laba/rugi non operasional berpengaruh terhadap pendapatan mudharabah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul (2021), yang menunjukkan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih suatu bank sedangkan biaya iklan tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank.

d. Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Pendapatan Mudharabah dengan Firm Size sebagai Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara penerimaan dana Ziswaf dengan firm size sebesar 0.0000 yang artinya $< \text{nilai signifikansi } 0,5$ atau 5% yang tercatat pada tabel 9. Hasil juga menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien -1.140392 dan t-statistik -5.561449. Dengan itu menunjukkan bahwa firm size dapat meningkatkan pengaruh antara pendapatan dana ZISWAF terhadap pendapatan mudharabah. Jadi hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H4: Firm size mampu memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap pendapatan mudharabah diterima.

Penelitian ini sependapat dengan sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarsih dan Dahlifah (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengeluaran zakat, tetapi tidak mempengaruhi pengaruh inflasi terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini tidak terkait dengan pengaruh dana ZISWAF terhadap pendapatan mudharabah.

e. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pendapatan Mudharabah dengan Firm Size sebagai Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara beban operasional pendapatan operasional dengan firm size sebesar 0.2579 yang artinya $<$ nilai signifikan 0,5 atau 5% yang termuat pada tabel 9. Hasil juga menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien 231.9349 dan t-statistik 1.137409. Dengan itu menunjukkan bahwa firm size dapat memperkuat pengaruh antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan pendapatan mudharabah. Jadi hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H5: Firm size mampu memoderasi beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap pendapatan mudharabah diterima.

Penelitian ini secara konsisten sama dengan penelitian yang dilakukan Fadholi (2015), Jaurino dan Wulandari (2017) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan mudharabah. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah Pendapatan Mudharabah yang diterima oleh bank syariah.

f. Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional terhadap Pendapatan Mudharabah dengan Firm Size sebagai Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara Laba/Rugi Non Operasional dengan firm size sebesar 0.0000 yang artinya $<$ nilai signifikan 0,5 atau 5% yang termuat pada tabel 9. Hasil juga menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien -0.437077 dan t-statistik -5.602702. Dengan itu menunjukkan bahwa firm size dapat memperkuat pengaruh antara laba/rugi non operasional dengan pendapatan mudharabah. Jadi hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H6: Firm size mampu memoderasi laba/rugi non operasional terhadap pendapatan mudharabah diterima.

Penelitian ini sependapat Sari (2019), yang menemukan bahwa laba/rugi non operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan mudharabah. Mereka juga menemukan bahwa firm size sebagai moderasi memiliki efek positif signifikan pada hubungan antara laba/rugi non operasional dan pendapatan mudharabah. Suatu perusahaan dengan firm size lebih besar cenderung memiliki pendapatan mudharabah tinggi, serta memiliki kemampuan untuk mengurangi pengaruh negatif laba/rugi non operasional terhadap pendapatan mudharabah.

g. Pengaruh Dana Zakat Ziswaf, BOPO, Laba/Rugi Non Operasional terhadap pendapatan mudharabah

Variabel penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mudharabah. karena nilai signifikansi $0.000000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan mudharabah yang termuat pada table 10. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H7: penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non operasional secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan mudharabah diterima.

Pada koefisien determinasi atau R Square termuat nilai 0.683751 atau 68,37% yang menunjukkan nilai dari kontribusi pengaruh dari kelima variable bebas. Sedangkan 31,63% atau sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang dapat diketahui lewat penelitian variabel independent diluar model regresi.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasional dapat berpengaruh terhadap pendapatan mudharabah di perbankan syariah di Indonesia. Penerimaan dana zakat ZISWAF dapat digunakan untuk kegiatan mudharabah dan dapat membantu perbankan syariah dalam mendapatkan lebih banyak modal untuk berpartisipasi dalam kegiatan mudharabah, BOPO dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas kegiatan usaha suatu bank yang dapat memengaruhi pendapatan mudharabah, Laba/rugi non-operasional dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah secara positif atau negatif serta ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah di perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia Penelitian dapat dilanjutkan pada pengaruh lainnya terhadap pendapatan mudharabah, seperti pengaruh perubahan syariah dan pengaruh lingkungan ekonomi. Dalam praktiknya, manajemen bank syariah harus mempertimbangkan BOPO dan ukuran perusahaan saat merencanakan strategi operasional dan keuangan. Selain itu, keuntungan usaha mudharabah dibagi sesuai dengan perjanjian dalam kontrak. Namun, jika bisnis mengalami kerugian, pemilik modal bertanggung jawab jika kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pengelola.

Daftar Pustaka

- Aditya, Dhea Yunina, and R Mohd Zamzami. "Pengaruh BOPO, NPF Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2018 – 2022)." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4 (2023): 45–52.
- Ahmad, Rahmayani. *Gambaran Umum Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2022.
- Amaliyah, Jihan Jaudah, Adi Prasetyo, and Fadilla Muhammad Mahdi. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dana Zakat Internal (Studi Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2015-2020)." *International Journal of Islamic Economics Development and Innovation* 3, no. 1 (2022): 147–53.
- Chalifah, Ela, and Amirus Sodik. "Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014." *equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2015): 27–47.
- Fatmafuli, Ema, and Abdul Moin. "Artikel Hasil Penelitian Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi" 1 (2022). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>.
- Felani, Herman, and Inta Gina Setiawiani. "Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah periode 2013 –2015." *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper* (2017): 1–17.
- Husein, Said. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Firm Size Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020," 2022.
- Nura, Ismail, Nurlaila Nurlaila, and Marliyah Marliyah. "Pengaruh CAR, BOPO, FDR

- Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia.” *Owner* 7 1 (2023): 908–19.
- Pasaribu, Deby Siska Oktavia. “Pengaruh FDR,ROA, Dan BOPO Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- Piliyanti, Indah. *Manajemen Zakat & Wakaf*. CV. Gerbang Aksara, 2018.
- Putri, Ni Kadek Alit Pradina, Luh Putu Wiagustini, and Ni Nyoman Abundanti. “Pengaruh NPL, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota Denpasar.” *Jurnal Manajemen Unud* 11, no. 7 (2018): 6212–38.
- Ramadhani, Nadia, and Muhammad Akbar Almuttaqin. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Melalui Non-Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022).” *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2024): 382–98.
- Rosandy, Natasya, and Thio Lie Sha. “Pengaruh Car, Nim, Ldr, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perbankan Di Bei.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4, no. 4 (2022): 66–76.
- Saridewi, Sania Rakhmah. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Finance (Npf) Sebagai Variabel Moderasi” (2023).
- Saufin, Nevyilia Rachmawati. “Dampak Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kota Malang).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (2017). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3560>.
- Septianah, A D, and D R L Vahlevi. “Analisis Prosedur Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Shodaqoh Dan Wakaf (Ziswaf) Pada Yayasan Yatim Mandiri Cab. Palembang.” *Ico Edusha* 02 (2021): 33–43.
- Tamin, Muhammad, Hilmi Hilmi, Dy Ilham, and Amru Usman. “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, no. 1 (2022): 124.
- Widiastuti, Tika, Sri Herianingrum, and Siti Zulaikha. “Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf). Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)” (2022).
- Yessi, Elisabeth, Do, Rato, and Wahidahwati. “Laporan Laba Rugi Komprehensif.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 1 (2021): 60–70.
- Yumanita, Ascarya Diana. “Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI” (2005).